



Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis

Balqis Nadhifatur Rifdah¹, Susilo Kusdiwanggo²

¹ Mahasiswa, Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.

² Dosen, Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.

| Diterima April 23th 2024 | Disetujui June 25th 2024 | Diterbitkan June 30th 2024 |

| DOI <http://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358> |

Abstrak

Pariwisata memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Pembangunan kawasan pariwisata di Indonesia membutuhkan partisipasi aktif masyarakat lokal untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat yang merata dari sektor pariwisata. Namun, tantangan-tantangan seperti pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pelestarian warisan budaya, dan inklusivitas sosial perlu diatasi untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata di Indonesia, serta merumuskan pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menggunakan database Google Scholar dan proses seleksi melalui *Covidence*. Dari 300 artikel, dilakukan screening dan review berdasarkan *eligibility* kriteria sehingga didapatkan 15 artikel untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi sosial dalam pengembangan Kawasan wisata yaitu dukungan pemerintah, keunggulan objek wisata, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, keterlibatan komutas, serta pendampingan pelatihan memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan kawasan pariwisata di Indonesia.

Kata-kunci: partisipasi masyarakat, pariwisata, *systematic literature review* (SLR)

Factors Influencing Community Participation in the Development of Tourism Areas in Indonesia: A Systematic Literature Review

Abstract

Tourism plays a crucial role in Indonesia's economy. The development of tourism areas in Indonesia requires active participation from local communities to ensure sustainability and equitable benefits from the tourism sector. However, challenges such as sustainable natural resource management, cultural heritage preservation, and social inclusiveness need to be addressed to achieve sustainable tourism development goals. This research aims to explore the factors influencing community participation in the development of tourism areas in Indonesia and to formulate more effective approaches to support sustainable and inclusive tourism development. The research method used is a *Systematic Literature Review* (SLR) utilizing the Google Scholar database and the selection process through *Covidence*. Out of 300 articles, screening and review were conducted based on *eligibility* criteria, resulting in 15 articles for further discussion. The analysis results indicate that factors that influencing community participation factors in the development of tourist areas, including government support, the excellence of tourist attractions, improvement of facilities and infrastructure, community involvement, and training assistance, play a significant role in the development of tourism areas in Indonesia.

Keywords: community participation, *systematic literature review* (SLR), tourism

Kontak Penulis

Balqis Nadhifatur Rifdah

Program Studi Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono No.167, Ketawanggede, Kec.Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

E-mail: balqisrifda@student.ub.ac.id



Copyright ©2024. JLBI

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Pariwisata berperan krusial dalam ekonomi Indonesia, membantu dalam pemasukan devisa dan menciptakan lapangan kerja. Pembangunan kawasan pariwisata di Indonesia seharusnya melibatkan partisipasi sosial agar masyarakat lokal juga mendapatkan manfaat dari pariwisata [1]. Upaya-upaya seperti pemberdayaan, peningkatan keterampilan berwirausaha, serta peningkatan peran pemimpin tradisional di dalam pembangunan pariwisata dapat membantu mencapai hal ini. Dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan mendorong partisipasi mereka, pembangunan kawasan pariwisata di Indonesia dapat menjadi lebih berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat [2]. Selain manfaat ekonomi, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia juga memiliki dampak signifikan pada pelestarian budaya dan pemberdayaan Masyarakat [3]. Dengan berpartisipasi dalam inisiatif pariwisata, penduduk lokal dapat menjaga warisan budaya dan tradisi mereka, memastikan agar hal tersebut tetap lestari bagi generasi mendatang. Selain itu, keterlibatan sosial memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan memberi kesempatan untuk mengambil bagian dalam pembangunan mereka sendiri, yang dapat memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan [4].

Menerima berbagai pandangan dan masukan dari penduduk lokal memungkinkan kawasan pariwisata menciptakan pengalaman yang lebih otentik bagi pengunjung sambil mempromosikan praktik yang berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pariwisata Indonesia tetapi juga memperkuat kohesi sosial masyarakat lokal, memupuk ketahanan dan inklusivitas. Secara keseluruhan, partisipasi sosial dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia sangat penting untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif [5]. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk memprioritaskan keterlibatan dan partisipasi masyarakat agar dapat memaksimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dari pengembangan pariwisata [3].

Indonesia dikenal karena beragamnya atraksi alam dan budayanya, menjadikannya destinasi yang ideal bagi wisatawan [1]. Pengembangan destinasi pariwisata ini bergantung pada partisipasi sosial dan keterlibatan. Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam

menjaga sumber daya alam dan warisan budaya dari atraksi ini. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata membentuk rasa memiliki dan kebanggaan, yang mengarah pada pelestarian dan promosi warisan budaya, baik yang berwujud maupun yang tidak [6]. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis dinamika partisipasi sosial dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia sangat penting untuk strategi pengelolaan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan [3]. Meskipun demikian, Indonesia tetap berkomitmen pada praktik pariwisata yang berkelanjutan, mengakui pentingnya melindungi sumber daya alam dan warisan budayanya untuk generasi mendatang [1]. Melalui inisiatif yang mempromosikan partisipasi sosial dan keterlibatan masyarakat, Indonesia bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata memberikan manfaat tidak hanya bagi ekonomi tetapi juga kesejahteraan masyarakat dan pelestarian warisan budaya yang beragam [7]. Dengan mengadopsi pendekatan holistik dalam pengembangan pariwisata yang memprioritaskan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal, Indonesia berusaha menciptakan industri pariwisata yang tidak hanya berkelanjutan secara lingkungan tetapi juga inklusif secara sosial.

Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan wisata berdasarkan partisipasi Masyarakat, di Indonesia. Dengan memahami dampak dan signifikansi keterlibatan masyarakat, kita dapat lebih memahami bagaimana cara mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab di wilayah ini. Melalui pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata di Indonesia serta peran yang dimainkan dalam pengembangan kawasan wisata tersebut, kita dapat merumuskan pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Metode

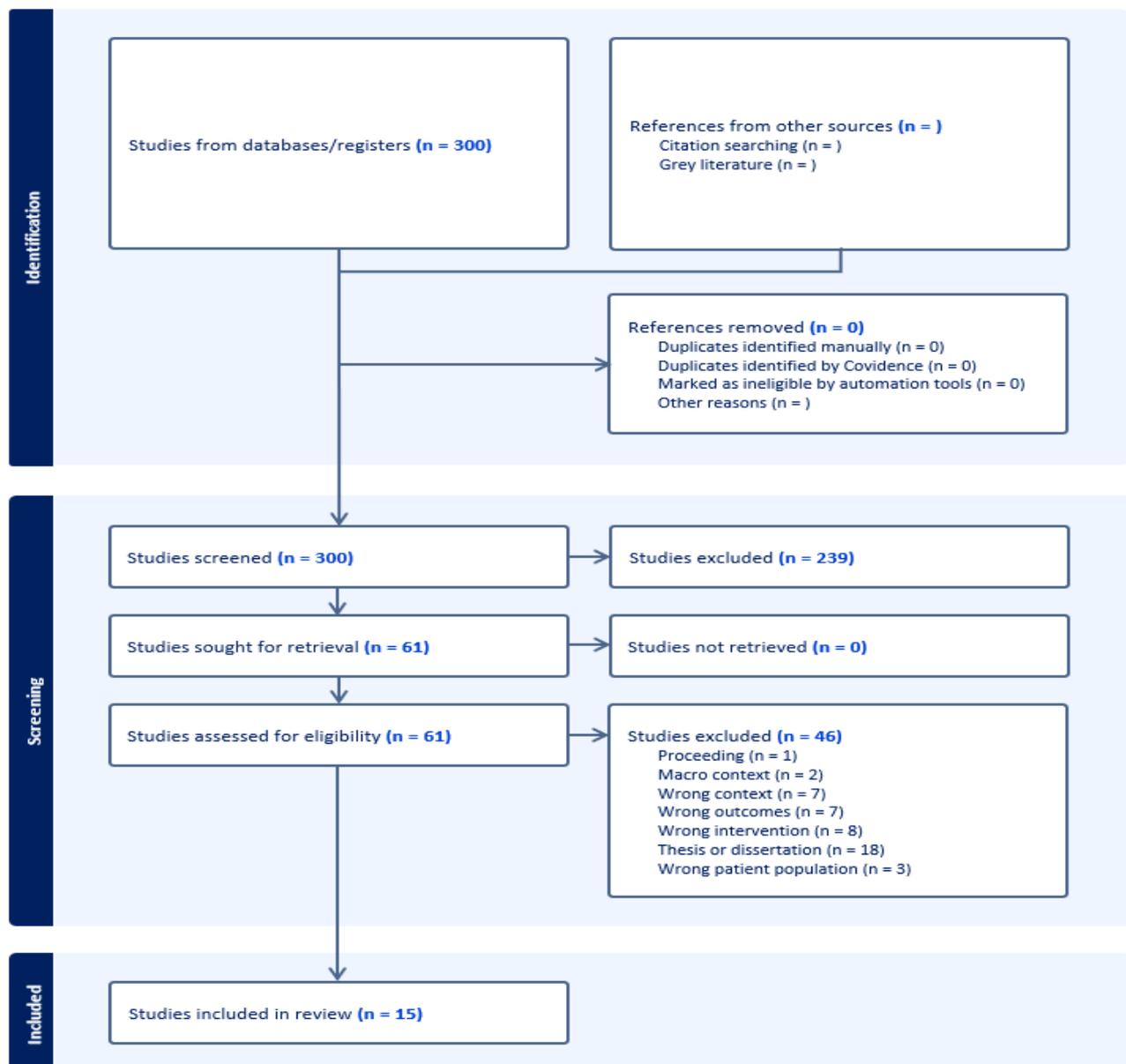
Metode penelitian menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* dimulai dengan penggunaan database Google Scholar dengan kata kunci berkaitan dengan topik untuk mengkombinasikan berbagai kriteria sebagai kata kunci pencarian yang bertujuan untuk mempersempit informasi dokumen yang diinginkan. Artikel penelitian yang akan menjadi acuan dalam

tinjauan literatur sitematis didapatkan melalui pencarian database Google Scholar. Pencarian menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian. Dari pencarian kata kunci didapatkan 300 artikel yang berkaitan dengan partisipasi social dalam pengembangan awasan pariwisata di Indonesia.

Dari 300 artikel yang didapat, dilakukan tahap *screening* melalui judul dan abstrak berdasarkan *eligibility criteria* melalui Covidence seperti pada tabel 1. Dari proses tersebut, sebanyak 61 artikel yang memenuhi kriteria dipilih untuk masuk ke tahap *full text review*. Pada tahap ini, artikel ditinjau secara menyeluruh dan didapatkan 15 artikel untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut. Penggambaran proses ini dapat dilihat pada gambar 1.

Tabel 1. Eligibility Criteria.

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tipe artikel	Research Article	Buku atau bab dalam buku
Periode waktu	Dipublikasikan tahun 2015-2024	Dipublikasikan dibawah tahun 2015
Language	Berbahasa Indonesia	Tesis atau report
Fokus studi	Partisipasi sosial dan wisata	-
Area geografis yang diminati	Indonesia	Di luar Indonesia



Gambar 1. Diagram PRISMA Systematic Literature Review (SLR)

Hasil dan Pembahasan

dengan detail-data yang disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini:

Terdapat 15 artikel atau jurnal yang studi berfokus pada tema partisipasi sosial pada kawasan wisata,

Tabel 2. Data Artikel Terpilih

No	Judul	Penulis, Tahun	Tujuan	Hasil
1	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Serang di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar	Irfani & Satlita, 2024	Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata tersebut.	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Serang didukung oleh dukungan pemerintah desa, keunggulan dan keunikan obyek wisata, serta beragam atraksi wisata yang disajikan, menunjukkan pentingnya peran mereka dalam meningkatkan potensi pariwisata lokal dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.
2	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Air Sumber Banteng di Kelurahan Tempurejo, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri	Anggriani & Eprilianto, 2023	Mendeskripsikan partisipasi masyarakat dengan fokus pada indikator bentuk-bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Sumber Banteng cukup baik, dengan memberikan sumbangsih ide, tenaga, harta benda, keterampilan, dan sosial, serta rekomendasi untuk pelaku UMKM dalam mengurangi sampah plastik, struktur pengurus Pokdarwis, penataan kawasan wisata, dan meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Tempurejo.
3	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Pantai Gajah di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang	Sya'bani & Wilis, 2023	Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan Pantai Gajah	Masyarakat sekitar Pantai Gajah terlibat dalam partisipasi kebersihan melalui kontribusi finansial, tenaga, dan ide, dengan dana bantuan kebersihan dari TKA perlindungan keluarga miskin yang digunakan untuk kebutuhan lokal, sementara kontribusi pribadi lebih terfokus pada membersihkan lingkungan dengan alat kebersihan sendiri, dan tingkat pendidikan memengaruhi tingkat partisipasi fisik dalam menjaga kebersihan pantai.
4	Pengembangan Kampung Wisata Jodipan Ditinjau dari Partisipasi Sosial Masyarakatnya	Fidelista et al., 2023	Mengklasifikasi bentuk-bentuk partisipasi sosial yang ada di Kampung Jodipan.	Partisipasi sosial masyarakat di Kampung Jodipan memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan sosial dan pengembangan kampung tersebut, terlihat dari adaptasi terhadap perubahan fisik dan fungsi wisata, yang berdampak pada peningkatan kenyamanan bagi wisatawan, fasilitas umum, serta kebersihan dan keamanan lingkungan.
5	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Cahaya Rangsot	Zaenudin et al., 2023	Menggali dan menganalisis partisipasi masyarakat dengan memahami kontribusi dan peran aktif masyarakat	Masyarakat Dusun Rangsot Barat berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk, termasuk sumbangan pikiran, harta benda, keterampilan, dan sosial, dengan memberikan ide, peralatan, keterampilan industri, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan rekreasi, yang secara positif berdampak pada pengembangan objek wisata Bukit Cahaya Rangsot, meningkatkan perekonomian lokal, dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat.
6	Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism (Cbt) di Desa Wisata Kemiri	Aulia et al., 2022	Mengidentifikasi masalah dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat,	Desa Kemiri berhasil mengembangkan pariwisata melalui pendekatan Community Based Tourism dengan strategi mengelola potensi alam, melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata, dan membangun infrastruktur pendukung, serta melaksanakan program-program seperti optimalisasi pemasaran produk melalui media sosial, pelatihan masyarakat, dan pendayagunaan potensi wilayah, dengan evaluasi rutin untuk memantau progresivitas program pengembangan masyarakat, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat melalui peningkatan kapasitas, pemasaran produk UMKM, dan atraksi pariwisata.
7	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa	Hidayat, 2022	Mengidentifikasi faktor-faktor yang	Partisipasi masyarakat di Kampung Lengkong dalam pengembangan Desa Wisata Wates Jaya masih sangat

No	Judul	Penulis, Tahun	Tujuan	Hasil
	Wisata Wates Jaya di Kampung Lengkong Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor Jawa Barat		mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata tersebut.	rendah, meskipun terdapat faktor pendukung seperti potensi SDA, kesadaran beberapa pengurus, usia, lamanya tinggal, fasilitas pendukung, peran Institut STIAMI, peran pemerintah, dan Asosiasi Desa Wisata Kabupaten Bogor, sementara faktor penghambat meliputi pendidikan, motivasi rendah, pekerjaan, dan komunikasi. Saran yang diberikan termasuk meningkatkan komunikasi antara pengelola desa wisata dan pemerintah desa, transparansi dalam manajemen pengelolaan, serta merangsang masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam pengembangan desa wisata.
8	<i>Community Based Ecotourism: Partisipasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pelawan Kabupaten Karimun</i>	Zulaika & Trisakti, 2021	Mengkaji peran dan kontribusi Pokdarwis Pelawan Bestari melalui konsep <i>community based ecotourism</i> .	Pokdarwis Pelawan Bestari berhasil mengembangkan atraksi wisata Pantai Pelawan dengan meningkatkan sumber daya manusia, infrastruktur pariwisata, homestay, dan UMKM lokal, serta menerapkan konsep Sapta Pesona dalam pengelolaan kawasan wisata. Melalui kerjasama dengan program CSR BRI KCP Tg. Balai Karimun, mereka juga berhasil mengembangkan infrastruktur dan UMKM di pantai Pelawan, memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat serta meningkatkan kegiatan pariwisata setiap tahunnya.
9	Peningkatan Pembangunan Sosial Melalui Optimalisasi Program Kampung Tematik Kampung Purun, Kalimantan Selatan	Sihotang & Nugroho, 2021	Mengidentifikasi strategi pembangunan sosial, modal-modal masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kampung Tematik Kampung Purun.	Identifikasi modal sosial, strategi pembangunan sosial, serta faktor kendala dan pendukung dalam pengembangan Kampung Purun menunjukkan potensi untuk meningkatkan proses pembangunan sosial, kebijakan, dan program terkait kampung tematik, dengan fokus pada peningkatan motivasi wanita dalam pelatihan TIK dan pemanfaatan inovasi produk untuk mendiversifikasi produk.
10	Strategi Pengembangan Wisata dengan Pendekatan Konsep Urban Community Based Tourism (UCBT) di Kawasan Teridentifikasi Kumuh Kampung Bahari Tambak Lorok Kota Semarang	Rais & Hariyanto, 2021	Mengidentifikasi potensi dan kendala untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing di kawasan tersebut.	Partisipasi sosial masyarakat di Kampung Jodipan memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan sosial dan pengembangan kampung tersebut, terlihat dari adaptasi terhadap perubahan fisik dan fungsi wisata, yang berdampak pada peningkatan kenyamanan bagi wisatawan, fasilitas umum, serta kebersihan dan keamanan lingkungan.
11	Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata	Kaharuddin et al., 2020	Menyelidiki bagaimana Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan (KTHKm) Mandiri Kulonprogo mendorong partisipasi masyarakat Dusun Kalibiru	Masyarakat Dusun Rangso Barat berpartisipasi aktif dalam berbagai bentuk, termasuk sumbangan pikiran, harta benda, keterampilan, dan sosial, dengan memberikan ide, peralatan, keterampilan industri, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan rekreasi, yang secara positif berdampak pada pengembangan objek wisata Bukit Cahaya Rangso, meningkatkan perekonomian lokal, dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat.
12	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Puncak Sosok Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul	Santika & Ahdiyana, 2020	Memahami sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil	Desa Kemiri berhasil mengembangkan pariwisata melalui pendekatan Community Based Tourism dengan strategi mengelola potensi alam, melibatkan masyarakat, membangun infrastruktur, optimalisasi pemasaran melalui media sosial, pelatihan masyarakat, dan pendayagunaan potensi wilayah. Evaluasi rutin memastikan progres program, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas, pemasaran produk UMKM, dan atraksi pariwisata.
13	Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Kepariwisataan di Kampung Wisata Tamansari Yogyakarta	Sagala & Nuryanti, 2019	Memahami hubungan antara berbagai bentuk partisipasi dengan unsur-unsur kepariwisataan di kawasan tersebut.	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Wates Jaya masih rendah, meskipun ada faktor pendukung seperti potensi SDA, kesadaran beberapa pengurus, usia, lamanya tinggal, fasilitas, dan peran berbagai pihak. Faktor penghambat meliputi pendidikan, motivasi rendah, pekerjaan, dan

No	Judul	Penulis, Tahun	Tujuan	Hasil
				komunikasi. Saran termasuk meningkatkan komunikasi antara pengelola dan pemerintah desa, transparansi manajemen, serta merangsang partisipasi masyarakat.dalam pengembangan desa wisata.
14	Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi di Kota Semarang	Jauhari, 2018	Menganalisis faktor-faktor yang mendorong keberhasilan pola pemberdayaan Kampung Pelangi sebagai kampung wisata di Kota Semarang.	Pokdarwis Pelawan Bestari berhasil mengembangkan atraksi wisata Pantai Pelawan dengan meningkatkan sumber daya manusia, infrastruktur pariwisata, homestay, dan UMKM lokal, serta menerapkan konsep Sapta Pesona dalam pengelolaan kawasan wisata. Melalui kerjasama dengan program CSR BRI KCP Tg. Balai Karimun, mereka juga berhasil mengembangkan infrastruktur dan UMKM di pantai Pelawan, memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat serta meningkatkan kegiatan pariwisata setiap tahunnya.
15	Partisipasi pemuda dalam mengembangkan pariwisata berbasis Masyarakat untuk meningkatkan ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta)	Lestari et al., 2016	Memahami sejauh mana pemuda terlibat dalam pengelolaan <i>Community-Based Tourism (CBT)</i> di desa tersebut.	Identifikasi modal sosial, strategi pembangunan sosial, serta faktor kendala dan pendukung dalam pengembangan Kampung Purun menunjukkan potensi untuk meningkatkan proses pembangunan sosial, kebijakan, dan program terkait kampung tematik, dengan fokus pada peningkatan motivasi wanita dalam pelatihan TIK dan pemanfaatan inovasi produk untuk mendiversifikasi produk.

Dari hasil temuan 15 artikel terpilih, didapatkan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi sosial dalam pengembangan kawasan pariwisata.

Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah memiliki peran yang signifikan

Tabel 3. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Sosial

Faktor	Hasil Studi
Dukungan Pemerintah	1,2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
Keunggulan Objek Wisata	1, 2, 5, 6, 8, 11, 13, 14, 15
Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14
Keterlibatan Komunitas	2, 8, 9, 15
Pendampingan Pelatihan	6, 7, 9, 11, 15

dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia. Berdasarkan analisis deskriptif dari berbagai studi, terlihat bahwa inisiatif pemerintah, seperti pembentukan organisasi pengelola wisata yang melibatkan masyarakat lokal, sangat efektif dalam meningkatkan koordinasi dan pelaksanaan program pariwisata [8]. Bantuan finansial juga merupakan faktor penting, di mana dana yang disalurkan dari pemerintah kota digunakan untuk pembangunan

fasilitas wisata, sehingga langsung meningkatkan daya tarik dan partisipasi masyarakat [9].

Namun, partisipasi masyarakat seringkali tidak berkelanjutan tanpa dukungan yang kontinu dari pemerintah [10]. Dalam hal ini, kemitraan antara masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk dinas pariwisata dan agen perjalanan, menunjukkan bahwa peran fasilitator pemerintah sangat penting dalam membangun jaringan yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata [11]. Selain itu, pelatihan dan dukungan promosi dari pemerintah desa juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan partisipasi masyarakat [12], [13].

Program pengembangan destinasi pariwisata dari pemerintah daerah, seperti yang dilakukan di Kabupaten Karimun, membantu menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk bekerja sama dengan pemerintah dan pihak swasta, yang penting untuk partisipasi yang efektif [14]. Dukungan dalam bentuk pembangunan infrastruktur dan sarana wisata, seperti yang dialami oleh HKm Kalibiru, juga sangat penting, di mana dana yang disalurkan dikelola oleh masyarakat secara mandiri, meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka [15].

Selain itu, hubungan baik antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta memfasilitasi penyaluran bantuan langsung kepada masyarakat,

seperti yang terjadi di Kampung Purun, yang meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pariwisata secara mandiri [16]. Komitmen pemerintah dari tingkat kota hingga pusat juga memainkan peran penting meskipun terkadang ada masalah koordinasi dengan Masyarakat [17]. Keterlibatan pemerintah dalam memfasilitasi dan memotivasi masyarakat tetap diperlukan untuk menjaga semangat partisipasi, meskipun terkadang dana terlambat disalurkan [18], [19]. Terakhir, peran pemerintah dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, seperti di Kampung Purun, menjadi modal penting dalam pengembangan pariwisata [16].

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa dukungan pemerintah berfungsi sebagai katalisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata melalui berbagai bentuk inisiatif dan bantuan, yang perlu diimbangi dengan koordinasi yang baik dan upaya berkelanjutan dari kedua belah pihak.

Keunggulan Objek Wisata

Keunggulan objek wisata memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia. Keunikan dan potensi alam dari setiap destinasi wisata menjadi daya tarik utama yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal. Misalnya, Pantai Serang yang memiliki konservasi penyu dan festival budaya tahunan, memberikan nilai tambah yang signifikan dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian dan pengelolaan wisata tersebut [8]. Selain itu, keberadaan ikon seperti patung bantengan dan fasilitas bermain di Sumber Banteng menunjukkan bagaimana elemen-elemen unik dan menarik dapat meningkatkan minat pengunjung dan, secara bersamaan, mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya [9].

Pemandangan alam yang menakjubkan, seperti sunrise dan sunset di Bukit Cahaya Rangso, juga menjadi faktor kunci dalam menarik wisatawan dan mendorong masyarakat untuk mengembangkan kawasan wisata tersebut menjadi tempat camping ground yang populer [20]. Di Desa Wisata Kemiri, optimalisasi sumber daya alam seperti persawahan, kebun jeruk, dan kopi, serta produk UMKM, menciptakan eduwisata yang tidak hanya menarik pengunjung tetapi juga melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi lokal [11].

Pantai Pelawan di Kabupaten Karimun dengan pasir putih dan pemandangan sunrise/sunset yang indah, menjadi salah satu wisata unggulan yang dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat, menunjukkan bahwa keindahan alam dapat menjadi faktor utama dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata [14]. Di HKm Kalibiru, perubahan status kawasan hutan menjadi hutan lindung memaksa masyarakat untuk beralih ke ekowisata, dengan memanfaatkan pemandangan waduk Sermo sebagai daya tarik utama, yang membuktikan bahwa adaptasi terhadap kondisi lingkungan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata [15].

Selain potensi alam, keunikan arsitektur dan budaya juga berperan penting, seperti yang terlihat di Tamansari Yogyakarta, di mana arsitektur bersejarah yang dipengaruhi oleh berbagai budaya menarik banyak wisatawan dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan wisata budaya [19]. Di Semarang, pengembangan Kampung Pelangi dari kawasan kumuh menjadi destinasi wisata dengan pemandangan menarik melalui pengecatan warna-warni, menunjukkan bagaimana transformasi visual dapat meningkatkan minat wisatawan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan [13].

Pengembangan potensi produk dan daya tarik wisata yang memperhatikan unsur-unsur lokal, seperti di Dewi Peri, juga menunjukkan bahwa keunikan fisik dan non-fisik seperti adat istiadat, kuliner lokal, dan kerajinan tangan dapat menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata [21].

Keunikan dan potensi alam, budaya, serta unsur lokal dari setiap destinasi wisata memainkan peran kunci dalam mendorong keterlibatan masyarakat lokal. Destinasi yang menawarkan pemandangan alam yang indah, ikon-ikon khas, serta kegiatan budaya menarik tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata tersebut. Dengan demikian, keunggulan objek wisata ini tidak hanya berfungsi sebagai magnet bagi wisatawan tetapi juga sebagai pendorong partisipasi aktif masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan kesejahteraan ekonomi lokal.

Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Peningkatan fasilitas dan infrastruktur memiliki peran krusial dalam memengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kawasan pariwisata di Indonesia. Di kawasan wisata Sumber Banteng, misalnya, masyarakat aktif terlibat dalam pembangunan lapak, kolam terapi, jembatan, dan tanggul. Ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya berupa kontribusi fisik tetapi juga ide dan kreativitas yang meningkatkan kenyamanan pengunjung [9]. Di Kampung Jodipan, perbaikan fisik permukiman, pengecatan, dan lukisan 3D hasil karya warga setempat, mendorong keterlibatan lebih lanjut, seperti pembukaan warung makanan dan jasa parkir yang memberikan dampak ekonomi positif bagi penduduk lokal [22].

Pembangunan fasilitas pendukung seperti peralatan camping, berugak, WC, kamar mandi, dan tempat parkir di Bukit Cahaya Rangsot, serta spot wisata di Desa Kemiri dan Puncak Sosok, menunjukkan bagaimana infrastruktur yang memadai dapat mengubah tempat tersebut menjadi destinasi yang lebih menarik dan nyaman bagi wisatawan. Hal ini mendorong masyarakat untuk terlibat lebih jauh dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas tersebut [11], [18], [20]. Di Pantai Pelawan, pembangunan fasilitas seperti gazebo, musholla, toilet, dan panggung rakyat, didukung oleh dana CSR dan kolaborasi dengan pihak swasta, menumbuhkan kepercayaan dan kerjasama antara pemerintah dan Masyarakat [14].

Selain itu, di Kalibiru, pembangunan sarana wisata yang didukung oleh program *community development* dan PNPM, serta gotong royong masyarakat dalam membangun spot foto, taman bunga, pondok penginapan, dan fasilitas dasar lainnya, memperlihatkan bagaimana pendanaan yang tepat dan keterlibatan aktif masyarakat dapat menciptakan kawasan wisata yang berkelanjutan dan berdaya tarik tinggi [15]. Di Tamansari dan Kampung Pelangi, partisipasi warga dalam menyediakan fasilitas seperti kamar mandi, internet gratis, *foodcourt*, dan lahan parkir juga memperkuat hubungan simbiosis antara masyarakat dan wisatawan, memastikan kenyamanan dan meningkatkan daya tarik wisata [13], [19].

Terlihat bahwa peningkatan fasilitas dan infrastruktur di kawasan wisata mendorong partisipasi masyarakat dengan memberikan peluang ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan rasa bangga dan kepemilikan terhadap destinasi wisata lokal. Pembangunan yang melibatkan masyarakat secara

langsung tidak hanya memperbaiki kondisi fisik kawasan tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata di Indonesia.

Keterlibatan Komunitas

Komunitas memiliki peranan yang signifikan dalam memengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kawasan pariwisata di Indonesia. Di Sumber Banteng, keterlibatan komunitas bersama warga sekitar terlihat dalam pembuatan tanggul yang dilakukan secara gotong royong oleh para bapak-bapak. Proses ini tidak hanya memperkuat struktur fisik kawasan wisata tetapi juga mempererat hubungan sosial antar warga, menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan destinasi wisata tersebut [9].

Di Pantai Pelawan, pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) Pelawan Bestari menunjukkan bagaimana komunitas dapat menjadi motor penggerak dalam mendampingi masyarakat untuk menjaga, melestarikan lingkungan wisata, dan memanfaatkan potensi lokal. Berbagai kegiatan seperti pelatihan teknis, musyawarah, dan kerja bakti gotong royong yang diadakan oleh pokdarwis ini mendorong partisipasi aktif masyarakat. Mereka tidak hanya dilibatkan dalam perencanaan dan pengembangan wisata tetapi juga diberdayakan melalui peningkatan keterampilan dan kesadaran lingkungan [14].

Di Kampung Purun, strategi pembangunan sosial melalui pembentukan kelompok pengrajin purun seperti Kelompok Galuh Cempaka dan Kelompok Al Firdaus, menunjukkan bagaimana komunitas dapat berperan dalam menghubungkan masyarakat dengan tempat-tempat wisata lain, serta dinas dan pihak kelurahan. Kolaborasi ini memperkuat ekonomi lokal dan membuka peluang usaha bagi masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pariwisata [16].

Dalam konteks pengembangan *Community-Based Tourism* (CBT) di Dewi Peri, partisipasi pemuda didorong oleh keberadaan organisasi yang sesuai, manfaat yang diterima, komitmen yang kuat, dan pengetahuan masyarakat yang lebih baik. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif pemuda dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, menunjukkan bahwa komunitas yang terorganisir dengan baik dapat

menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat [21].

Keberadaan dan peran aktif komunitas dalam berbagai bentuk, baik melalui kelompok sadar wisata, organisasi pemuda, maupun kelompok pengrajin, menunjukkan bahwa komunitas dapat menjadi pendorong utama dalam mengembangkan kawasan pariwisata.

Pendampingan Pelatihan

Pendampingan pelatihan berperan krusial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia. Di Desa Wisata Kemiri, kemitraan dengan berbagai stakeholder tidak hanya memberikan dukungan material seperti dana, tetapi juga pelatihan bagi masyarakat. Pelatihan ini mencakup optimalisasi pemasaran produk UMKM dan pendayagunaan potensi lokal, yang secara langsung meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pengembangan wisata [11].

Namun, partisipasi masyarakat tidak selalu konsisten, seperti yang terjadi pada program pendampingan di salah satu desa binaan oleh tim dosen dan mahasiswa Institut Stiami. Pada awalnya, masyarakat cukup antusias mengikuti pelatihan dan berkontribusi dalam pembangunan fasilitas wisata. Namun, seiring waktu, partisipasi menurun, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menarik dan berkelanjutan untuk mempertahankan minat dan keterlibatan Masyarakat [12].

Di Kampung Purun, pelatihan yang diberikan oleh pihak swasta dan pemerintah telah mengubah kemampuan pengrajin lokal. Mereka yang awalnya hanya bisa membuat kerajinan sederhana, kini mampu memproduksi berbagai macam produk yang bernilai jual tinggi seperti tas kerja dan dompet. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas, mendorong lebih banyak anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal [16].

Pelatihan juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan kawasan hutan di Kalibiru oleh anggota HKm. Pada periode awal pengelolaan, fokusnya adalah reboisasi dan pertanian, tetapi seiring perkembangan objek wisata, pelatihan dan program outbound dari instansi pemerintah dan lembaga

lainnya mulai diperkenalkan. Pendampingan ini membantu masyarakat mengelola kawasan wisata dengan lebih profesional, meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan [15].

Di Dewi Peri, pelatihan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi lokal. Masyarakat menerima pelatihan dan penyuluhan yang meningkatkan kesadaran hidup sehat dan keterampilan teknis. Kapasitas transformatif pemuda, yakni kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi melalui pelatihan, menjadi modal penting bagi ketahanan sosial budaya masyarakat. Pelatihan yang kontinu memastikan bahwa masyarakat terus beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan pariwisata [21].

Pendampingan pelatihan merupakan faktor penting yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata. Pelatihan yang efektif mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata, sehingga menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia. Dukungan pemerintah, keunggulan objek wisata, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, keterlibatan komunitas, serta pendampingan pelatihan merupakan faktor-faktor utama yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Studi ini menekankan perlunya strategi yang efektif untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Ke depannya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengatasi tantangan yang ada dalam pengembangan pariwisata.

Daftar Pustaka

- [1] D. A. Setyaningrum and Diswandi, "Analysis Of The Central Role Of Beach Tourism Objects In Village Economic Development: A Case Study Of Tanjung Bias Beach, West Lombok," *International Journal of Tourism Business Research*, vol. 2, no. 1, pp. 7-14, Jun. 2023, doi: 10.29303/intour.v2i1.630.
- [2] A. Purnomo, I. N. Ruja, and L. Y. Irawan, "Typology of Tourist Bromo Tengger Semeru National Park as

- a Basic Planning Integrated Tourism Design," *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*, vol. 145, p. 012015, Apr. 2018, doi: 10.1088/1755-1315/145/1/012015.
- [3] M. A. Dewi, I. Rachmawati, S. Issundari, and M. Sugiarto, "Fostering Sustainable Tourism Development in Merauke through Community-Based Tourism," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 16, no. 2, pp. 124–132, Dec. 2019, doi: 10.21831/socia.v16i2.26778.
- [4] N. M. Sharif and K. A. T. Lonik, "Entrepreneurship as a Catalyst for Rural Tourism Development," *SHS Web of Conferences*, vol. 12, p. 01087, Nov. 2014, doi: 10.1051/shsconf/20141201087.
- [5] N. Komariah, E. Saepudin, and S. Rodiah, "Women Empowerment In The Development Of Agro Tourism Villag," in *Proceedings of the 1st International Conference on Life, Innovation, Change and Knowledge (ICLICK 2018)*, Paris, France: Atlantis Press, 2019. doi: 10.2991/iclick-18.2019.15.
- [6] R. Ginanjar, "Community Empowerment In Tourism Development: Concepts And Implications," *The Eastasouth Management and Business*, vol. 1, no. 03, pp. 111–119, May 2023, doi: 10.58812/esmb.v1i03.82.
- [7] D. Rahmawati, Soedarso, A. Suryani, B. M. Wibowo, A. Muklason, and Endarko, "Sustainable tourism development based on local participation: Case study on Dalegan District for the East Java tourism industry," *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*, vol. 777, no. 1, p. 012037, May 2021, doi: 10.1088/1755-1315/777/1/012037.
- [8] M. Irfani and L. Satlita, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SERANG DI DESA SERANG, KECAMATAN PANGGUNGREJO, KABUPATEN BLITAR," *Journal of Public Policy and Administration Research*, vol. 9, no. 2, 2024.
- [9] E. I. Anggriani and D. F. Eprilianto, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA AIR SUMBER BANTENG DI KELURAHAN TEMPUREJO, KECAMATAN PESANTREN, KOTA KEDIRI," *Publika*, vol. 11, no. 3, pp. 2083–2096, 2023.
- [10] N. Sya'bani and R. Wilis, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Pantai Gajah di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang," *YASIN*, vol. 3, no. 5, pp. 1177–1194, Oct. 2023, doi: 10.58578/yasin.v3i5.1908.
- [11] D. E. Aulia, Purwowibowo, and I. N. Sunan, "Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism (Cbt) di Desa Wisata Kemiri," *Jurnal Intervensi Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 54–62, 2022, doi: 10.32734/intervensisosial.v2i1.12209.
- [12] A. A. Hidayat, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kampung Lengkong, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat," *Destinesia : Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, vol. 3, no. 2, pp. 93–101, Mar. 2022, doi: 10.31334/jd.v3i2.2208.
- [13] A. F. Jauhari, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kampung Pelangi Di Kota Semarang Oleh," *Journal of Politic and Government Studies*, vol. 7, no. 2, pp. 291–300, 2018.
- [14] M. Zulaika and F. A. Trisakti, "COMMUNITY BASED ECOTOURISM: PARTISIPASI POKDARWIS DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI PELAWAN KABUPATEN KARIMUN," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, vol. 3, no. 5, p. 295, Aug. 2022, doi: 10.24014/jrmdk.v3i5.18770.
- [15] Kaharuddin, S. Pudyatmoko, C. Fandeli, and W. Martani, "Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata," *Jurnal Ilmu Kehutanan*, vol. 14, no. 1, p. 42, Jul. 2020, doi: 10.22146/jik.57462.
- [16] D. R. Sihotang and F. Nugroho, "PENINGKATAN PEMBANGUNAN SOSIAL MELALUI OPTIMALISASI PROGRAM KAMPUNG TEMATIK KAMPUNG PURUN , KALIMANTAN SELATAN," *Jurnal Pembangunan Manusia*, vol. 2, no. 1, pp. 69–93, Feb. 2021, doi: 10.7454/jpm.v2i1.1017.
- [17] M. Rais and Hariyanto, "Strategi Pengembangan Wisata dengan Pendekatan Konsep Urban Community Based Tourism (UCBT) di Kawasan Teridentifikasi Kumuh Kampung Bahari Tambak Lorok Kota Semarang," *Geo Image*, vol. 10, no. 2, pp. 95–106, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>
- [18] T. C. Santika, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PUNCAK SOSOK DESA BAWURAN KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL," *JOURNAL OF PUBLIC POLICY AND ADMINISTRATION RESEARCH*, vol. 5, no. 3, 2020, doi: <https://doi.org/10.21831/joppar.v5i3.21130>.
- [19] A. E. Sagala and W. Nuryanti, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Kepariwisata di Kampung Wisata Tamansari Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, vol. 24, no. 2, p. 137, Jul. 2019, doi: 10.30647/jip.v24i2.1307.

- [20] A. Zaenudin, I. Rahmawati, N. Ratnasari, and R. Rostiana, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT CAHAYA RANGSOT (Studi Pada Dusun Rangsot Barat Desa Sigar Penjalin Kabupaten Lombok Utara)," *LAMPU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 153–166, 2023, [Online]. Available: <https://lampu.or.id/journal/index.php/lampu>
- [21] G. Lestari, A. Armawi, and Muhamad, "PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL BUDAYA WILAYAH (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 22, no. 2, p. 137, Aug. 2016, doi: 10.22146/jkn.17302.
- [22] A. N. Fidelista *et al.*, "Pengembangan Kampung Wisata Jodipan Ditinjau dari Partisipasi Sosial Masyarakatnya," *Archvisual: Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, vol. 3, no. 1, pp. 31–40, 2023.